

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF DOLLYO CHAGI AND YEOP CHAGI KICK PANIPAK WONGPATTANAKIT IN THE GRAND PRIX TAEWONDO MATCH

Analisis Efektivitas Tendangan *Dollyo Chagi* Dan *Yeop Chagi* Panipak Wongpattanakit Dalam Pertandingan *Grand Prix Taewondo*

Sefti Nurul Aini ^{1a(*)} Ach Zayul Mustain^{2b(*)} Puji Setyaningsih^{3c}

¹Universitas PGRI Banyuwangi, Jl. Ikan Tongkol 22, Banyuwangi

^a lseftinurulaini@gmail.com

^b azuzuli74f@gmail.com
Myedu37@gmail.com

(*) Corresponding Author
azuzuli74f@gmail.com

How to Cite: Ach Zayul Mustain. (2024). Analisis Efektivitas Tendangan *Dollyo Chagi* Dan *Yeop Chagi* Panipak Wongpattanakit Dalam Pertandingan *Grand Prix Taewondo* doi: [10.36526/js.v3i2.4881](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4881)

Received : 12-10-2024
Revised : 11-11-2024
Accepted : 30-11-2024

Keywords:

Dollyo Chagi
Yeop Chagi
Panipak
Wongpattanakit
Grand Prix Taewondo

Abstract

The dollyo chagi kick can be done with 2 hits, namely the chest or stomach called momtong and the head direction called eolgol. The dollyo chagi kick that targets the head has relatively high points compared to those that hit the stomach and chest (Amdan & Sepdanius, 2019). The basic technique of the yeop chagi kick is a very effective kick technique to start an attack or defend against enemy attacks because it is easy to implement with a pushing technique. In this study, Kinovea 9.5 software was used to analyze the Dollyo Chagi and Yeop Chagi kicks of Panipak Wongpattanakit athletes. Data collection by preparing videos from world taekwondo youtube channels. The videos studied used the entire number of athlete matches, consisting of 4 matches, namely round of 16, quarterfinals, semifinals, and finals. The duration of the match consists of 2x3, namely each round has a time of 2 minutes and in 1 match there are 3 rounds. Based on the research results, it was concluded that the dollyo chagi kick was more effective than the yeop chagi kick, the yeop chagi kick was the second most effective kick after the dollyo chagi.

Taekwondo, kick, analysis

PENDAHULUAN

Beladiri taekwondo adalah seni beladiri yang didominasi oleh teknik tendangan. Teknik yang digunakan pada saat pertandingan kyorugi juga rata-rata menggunakan teknik tendangan / chagi. Menurut Wathoni et al., (2023) Teknik dasar tendangan taewondo yang sering digunakan saat pertandingan kyorugi adalah tendangan dollyo chagi. Tendangan dollyo chagi menghasilkan kekuatan dari lecutan lutut dan putaran pinggul yang sebenarnya penyaluran tenaga dari berat badan atlet. Menurut Cifero et al. (2017) pada dasarnya tendangan taewondo dollyo chagi paling utama menggunakan punggung kaki dan bisa juga menggunakan telapa kaki. Tendangan tersebut harus dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran agar mendapat perolehan poin saat bertanding serta dibutuhkan juga latihan yang rutin (Putri, 2022).

Dalam beladiri taekwondo, senjata utama dalam melakukan serangan saat pertandingan untuk mendapatkan poin adalah tendangan. Teknik tendangan pada taekwondo memiliki kategori mudah dan juga memiliki tingkat kesulitan tinggi. Teknik tendangan adalah teknik yang digunakan untuk menyerang maupun bertahan dengan cara mengangkat lutut setinggi mungkin kemudian kaki untuk menendang agar mendapat poin banyak (Ernanto, 2016). Beberapa macam tendangan menurut Rachmahani (2017) diantaranya: ap chagi / tendangan ke depan dengan menggunakan punggung kaki yang diarahkan ke tengah mengenai ulu hati atau dagu lawan dollyo chagi / tendangan sabit dengan memutar pinggul untuk menambah kekuatan saat menendang, naeryo chagi / deol chagi (tendangan mencangkul) dengan mengangkat kaki setinggi mungkin lalu dijatuhkan sekuat mungkin ke kepala lawan, yeop chagi / tendangan menyamping dengan menggunakan isau kaki menendang ke depan didorong sekaut mungkin, dwi chagi / tendangan memutar ke belakang dengan menendang langsung lawan yang berada di belakang memutar 360 derajat.

Tendangan yeop chagi hampir sama dengan tendangan dollyo chagi maka sering digunakan saat pertandingan. Hal tersebut dikarenakan tendangan yeop chagi mudah dilakukan yaitu dengan kekuatan penuh mendorong kaki ke arah lawan sehingga mendapatkan point. Menurut Pahlavi et al., (2020) Teknik dasar tendangan yeop chagi adalah teknik tendangan yang sangat efektif guna memulai serangan ataupun bertahan dari serangan musuh yang dikarenakan pelaksanaannya yang mudah dengan teknik mendorong. Tendangan yeop chagi sangat efektif nomor dua dalam memperoleh poin saat pertandingan kyorugi setelah tendangan dollyo chagi (Rachmahani, 2017). Sebagaimana menurut Pamungkas (2016) pada taewondo yang mempunyai tungkai panjang, melakukan tendangan yeop chagi sangat berpotensi mendorong lawan hingga keluar area pertandingan yang nanti berdampak pada pengurangan poin lawan.

Dalam pertandingan kyorugi taewondo dunia ini telah melahirkan juara bertahan selama World Taewondo Grand Prix dilaksanakan yaitu Lee Dae-Hoon pria berkebangsaan Korea Selatan ini telah meraih 12 medali emas, 3 medali perak, dan 2 medali perunggu, sedangkan Panipak Wongpattanakit wanita berkebangsaan Thailand ini telah meraih 12 medali emas, 2 medali perak dan 1 medali perunggu (World Taewondo, 2023). Panipak Wongpattanakit sendiri dilatih oleh Choi Young-Seok ini merupakan atlet yang sangat berprestasi. Prestasi yang diraih oleh Panipak Wongpattanakit dalam pertandingan taewondo kategori kyorugi antara lain Olympic Games 1 medali emas dan 1 medali perunggu; World Championships 2 medali emas, 2 medali perak dan 1 medali perunggu; Asian Games 2 medali emas dan 1 medali perunggu; Asian Championships 2 medali emas; Grand Slam 2 medali emas; dan Grand prix 12 medali emas, 2 medali perak dan 1 medali perunggu (World Taewondo, 2023).

Berdasarkan dari data diatas, peneliti tertarik meneliti dan menganalisis tendangan saat Panipak Wongpattanakit mengikuti pertandingan kyorugi pada World Taewondo Grand Prix di Manchester 2023. Faktor-faktor seperti Panipak Wongpattanakit menyandang atlet berprestasi tinggi di dunia yang secara konsisten mempertahankan prestasinya dari tahun ke tahun dan dari beberapa kelas women berbagai under pertandingan kyorugi lainnya serta memiliki teknik unik sehingga dapat meraih keberhasilan (World Taekwondo, 2023) dan tersedianya data yang cukup seperti video pertandingan di youtube World Taekwondo's Youtube channels merupakan alasan yang solid untuk memilih Panipak Wongpattanakit sebagai subjek penelitian. Selain faktor dari atlet yang bertanding, faktor dari kompetisi World Taekwondo Grand Prix ini seperti merupakan acara yang mengikuti tren terkini dan terbaru yang telah dipertandingkan diakhir tahun 2023 pada bulan Desember, serta menarik peserta terbaik dari berbagai dunia, dan olahraga tingkat dunia seringkali menarik perhatian yang lebih besar lagi merupakan alasan kuat memilih World Taewondo Grand Prix sebagai fokus penelitian (Mansur, 2015).

Maka dari itu, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan cara daring menonton dan mengamati pertandingan Panipak Wongpattanakit mulai dari round of 16, quarterfinal, semifinal dan final.

Data yang di dapat bahwa atlet Panipak Wongpattanakit ini saat bertanding sering kali menggunakan teknik tendangan Dollyo Chagi dan Yeop Chagi (World Taewondo's Youtube Channels). Pada akhirnya peneliti bermaksud ingin meneliti efektivitas perolehan poin kedua tendangan tersebut dari faktor akurasi, kecepatan, dan sudut tendangan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Sulistyawati et al., (2022). Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian untuk kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai efektivitas tendangan dollyo chagi dan yeop chagi yang digunakan atlet Panipak Wongpattanakit pada Kejuaraan World Taewondo Grand Prix 2023 di Manchester untuk meraih poin selama bertanding.

Desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan desain komparatif. Menurut Purba et al., (2021) Desain penelitian komparatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membandingkan dua atau lebih kelompok variabel untuk mencari jawaban terdapat perbedaan dalam penelitian atau tidak. Tujuan dari penelitian komparatif ini untuk menganalisis dan membandingkan persamaan atau perbedaan suatu hal (Siregar et al., 2024)

(X_1)	T_1	
(X_2)	T_2	

Keterangan: X_1 : *Dollyo Chagi*
 X_2 : *Yeop Chagi*
 T_1 & T_2 : Efektivitas tendangan (Maksum, 2012)

Menurut Handayani (2020) Populasi adalah kumpulan dari setiap unsur yang akan diteliti yang mempunyai ciri-ciri yang sama, dapat berupa individu dari kelompok, peristiwa, atau hal yang akan diteliti. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah atlet yang pada katagori kyorugi Women under 49kg babak round of 16, quarterfinal, semifinal dan final pada pertandingan World Taekwondo Grand Prix di Manschester 2023.

Siyoto dan Sodik (2015) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu untuk mewakilinya, juga mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari karakteristik dan kuantitas populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive untuk mengambil sampel dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Sebagaimana menurut Purnomo et al., (2018) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan alasan tertentu. Faktor-faktor seperti Panipak Wongpattanakit menyandang atlet berprestasi tinggi di dunia yang secara konsisten mempertahankan prestasinya dari tahun ke tahun dan dari beberapa women berbagai under pertandingan kyorugi lainnya serta memiliki teknik unik sehingga dapat meraih keberhasilan (World Taekwondo, 2023) dan tersedianya data yang cukup seperti video pertandingan di youtube World Taekwondo's Youtube channels merupakan alasan yang solid untuk memilih Panipak Wongpattanakit sebagai subjek penelitian.

Langkah sebelum menentukan judul, peneliti melakukan observasi ke beberapa pelatih taekwondo di Banyuwangi untuk menentukan topik penelitian, setelah menentukan beberapa topik peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing menentukan topik penelitian yang menarik. Langkah dalam

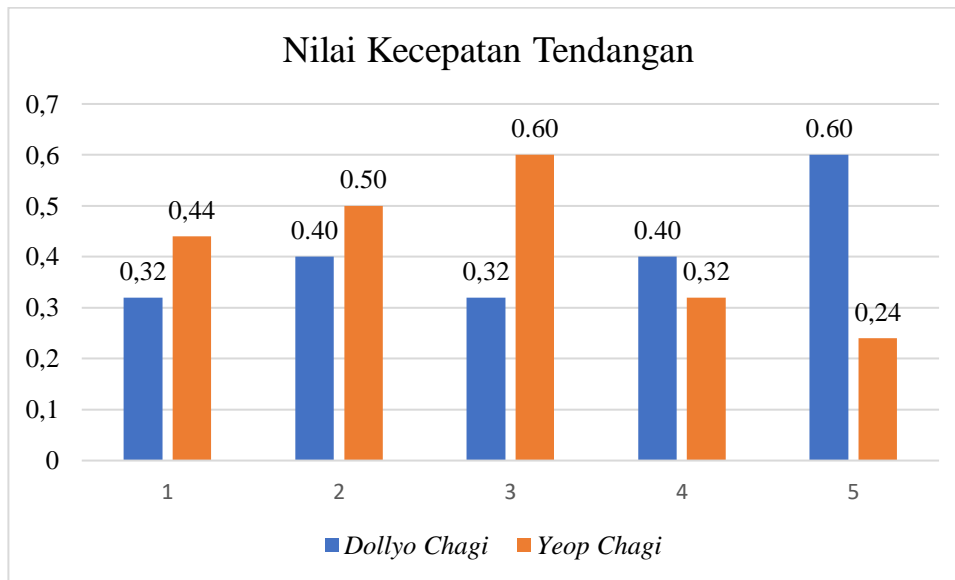
melakukan penelitian yaitu melakukan tahap persiapan awal seperti menyiapkan laptop atau hp, alat tulis dan apa yang diperlukan untuk membuka channel youtube World Taekwondo Grand Prix 2023 di Manchester. Pengumpulan data dengan menyiapkan video dari world taekwondo youtube channels. Video yang diteliti menggunakan seluruh jumlah pertandingan atlet, terdiri dari 4 partai yaitu round of 16, quarterfinal, semifinal, dan finals. Durasi pertandingan terdiri dari 2x3, yaitu setiap ronde memiliki waktu 2 menit dan dalam 1 pertandingan memiliki 3 ronde. Pengambilan data dilakukan dengan mengamati seluruh tendangan pada beladiri taekwondo dan dituliskan dalam tabel instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari 2 variabel yaitu tendangan dollyo chagi dan yeop chagi. Metode yang digunakan adalah analisis dokumen yang berupa analisis video rekaman youtube. Jenis data yang diambil adalah data primer (utama) hasil dari video rekaman. Setelah itu data yang diperoleh dianalisis secara statistik.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dimana data numerik yang dapat dihitung secara akurat, data kuantitatif umumnya menggunakan model perhitungan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan software cap cut yang akan di cutting dan dianalisis gerakan pada tendangan dollyo chagi dan yeop chagi atlet Panipak Wongpattanakit menggunakan aplikasi kinovea 9.5. Pada saat pengumpulan data peneliti mengumpulkan dan mencatat poin-poin yang telah keluar dalam monitor yang berada pada layar youtube dengan menggunakan lembar bantuan kisi-kisi observasi. Pengambilan data kecepatan tendangan dan sudut tendangan menggunakan aplikasi kinovea 9.5 dan langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata, nilai maksimal dan nilai minimal. Teknik deskriptif kuantitatif yang bersifat statistik dijabarkan berupa angka-angka. Selanjutnya hasil rata-rata perolehan poin dikategorikan ke dalam salah satu dari lima kategori berdasarkan rentang point sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan poin dari faktor akurasi, kecepatan dan sudut tendangan pada tendangan dollyo chagi dan yeop chagi atlet Panipak Wongpattanakit dalam keseluruhan pertandingan dari 4 partai yaitu round of 16, quarterfinals, semifinals dan finals Grand Prix Taekwondo Dunia di Manchester 2023 pada bulan Desember. Perolehan poin tendangan pada pertandingan

Berdasarkan data kuantitatif yang muncul pada tabel di atas, diketahui bahwa pada partai round 16 ronde 1 tendangan dollyo chagi memperoleh poin 4 dan pada tendangan yeop chagi memperoleh poin 4 pada ronde 2 tendangan dollyo chagi memperoleh poin 0 dan tendangan yeop chagi memperoleh poin 7 dengan total poin dollyo chagi 4 dan total poin tendangan yeop chagi 11; pada partai quarterfinals ronde 1 tendangan dollyo chagi memperoleh nilai 8 dan tendangan yeop chagi memperoleh poin 0, pada ronde 2 tendangan dollyo chagi memperoleh poin 10, pada ronde 2 tendangan dollyo chagi memperoleh poin 10 dan tendangan yeop chagi memperoleh poin 0 dengan total poin dollyo chagi 18 dan total poin tendangan yeop chagi 0; pada partai semifinals ronde 1 tendangan dollyo chagi memperoleh poin 3 dan tendangan yeop chagi memperoleh poin 2, pada ronde 2 tendangan dollyo chagi memperoleh poin 4 dan tendangan yeop chagi memperoleh poin 7, pada ronde 3 tendangan dollyo chagi memperoleh poin 2 dan tendangan yeop chagi memperoleh poin 7 dengan total poin dollyo chagi 9 dan total poin tendangan yeop chagi 16; pada partai finals ronde 1 tendangan dollyo chagi memperoleh poin 3 dan tendangan yeop chagi memperoleh poin 0, pada ronde 2 tendangan dollyo chagi memperoleh poin 0 dan tendangan yeop chagi 4 dengan total poin dollyo chagi 3 dan total poin tendangan yeop chagi 4; sehingga jumlah tendangan pada 4 partai pertandingan adalah dollyo chagi memperoleh 34 poin dan tendangan yeop chagi memperoleh 31 poin dengan rata-rata tendangan dollyo chagi 0.44 dan tendangan yeop chagi 0.42. Berdasarkan data pada tabel di atas, peneliti menyajikan gambar nilai statistik deskriptif dalam bentuk grafik pada gambar berikut:



Gambar Gambar grafik nilai kecepatan tendangan

Berdasarkan data kuantitatif yang muncul pada tabel dan gambar grafik nilai statistik diatas, diketahui bahwa nilai kecepatan tendangan dollyo chagi pertama menghasilkan 0.32 detik, kecepatan tendangannya dollyo chagi kedua 0.40 detik, kecepatan dengan ketiga 0.32 detik, kecepatan dollyo chagi ke empat 0.40 detik, kecepatan tendangan dollyo chagi kelima 0.60 detik sehingga rata-rata kecepatan tendangan dollyo chagi adalah 0.41 detik dan nilai kecepatan tendangan

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian secara rinci, termasuk menampilkan hasil-hasil perhitungan, hasil analisis kebutuhan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau gambar, dengan ketentuan bahwa tabel atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, dan terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi dalam penyajian tabel atau gambar, serta setiap tabel atau gambar yang disajikan harus dirujuk (tidak ditulis ulang) dalam teks.

Perolehan besar sudut tendangan pada pertandingan

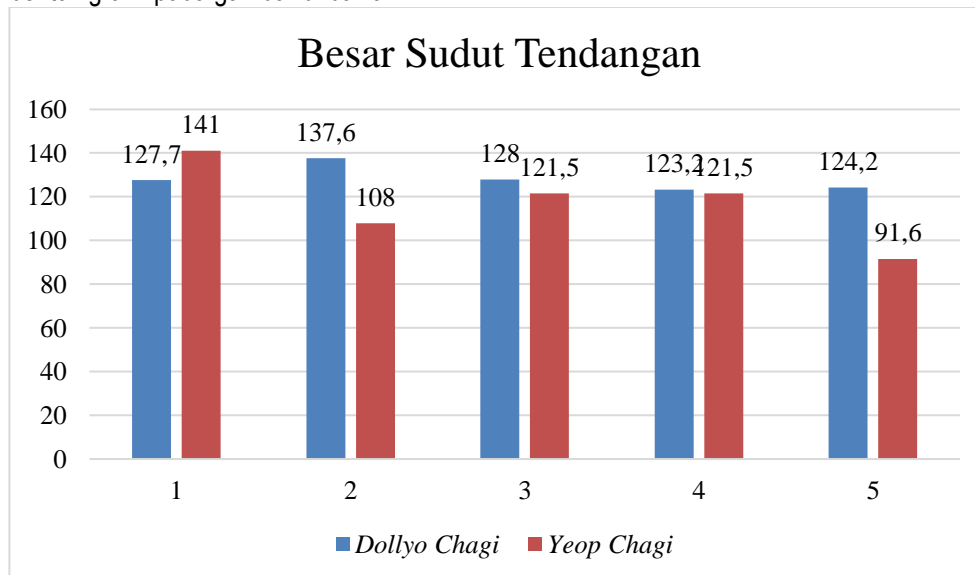
Berdasarkan instrumen tes dan pengukuran perolehan besar sudut tendangan dollyo chagi dan yeop chagi pada pertandingan 4 partai atlet Panipak Wongpattanakit disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2

Tabel Perolehan Besar Sudut Tendangan

SUDUT TENDANGAN	
<i>Dollyo Chagi</i>	<i>Yeop Chagi</i>
127.7°	141°
137.6°	108°
128°	121.5°
123.2°	121.5°
124.2°	91.6°
Rata-rata 128.14°	Rata-rata 116.72°

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, peneliti menyajikan gambar nilai statistik deskriptif dalam bentuk grafik pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 gambar grafik besar sudut tendangan

Berdasarkan data kuantitatif yang muncul pada tabel 4.12 dan gambar grafik nilai statistik di atas, di ketahui bahwa besar sudut tendangan dollyo chagi pertama menghasilkan 127.7 derajat, sudut tendangan dollyo chagi kedua 137.6 derajat, sudut tendangan dollyo chagi ketiga 128 derajat, sudut tendangan dollyo chagi keempat 123.2 derajat, sudut tendangan dollyo chagi kelima 124.3 derajat sehingga rata-rata besar sudut tendangan dollyo chagi adalah 128.14 derajat dan besar sudut tendangan yeop chagi pertama menghasilkan 141 derajat, sudut tendangan yeop chagi kedua 108 derajat, sudut tendangan yeop chagi ketiga 121.5, sudut tendangan yeop chagi keempat 121.5 derajat, sudut tendangan yeop chagi kelima 91.6 derajat sehingga rata-rata besar sudut tendangan yeop chagi adalah 116.72 derajat.

Pembahasan

Beladiri taekwondo merupakan beladiri yang berasal dari Korea Selatan memiliki arti beladiri yang menggunakan tangan kaki guna mendisiplinkan diri. Taekwondo sendiri disebut beladiri yang tegas dan tangguh dikarenakan hanya menggunakan kaki serta tangan kosong (Setiawan et al., 2018). Beladiri taekwondo memiliki beberapa kategori pertandingan diantaranya kyorugi (sparing). Kyorugi merupakan pertandingan seni dalam taekwondo yang bergokus pada latihan bertarung dengan pengaplikasian teknik dasar seperti tendangan, pukulan dan tangkisan. Teknik tendangan merupakan senjata paling utama digunakan untuk menyerah dalam pertandingan kyorugi. Teknik tendangan menjadi sangat penting karena kekuatannya lebih besar yang dihasilkan dari pada eknik tendangan (Rozikin & Hidayah, 2015).

Hasil penelitian efektivitas tendangan dollyo chagi dan yeop chagi atlet Panipak Wongpattanakit dalam pertandingan Grand Prix Taekwondo Dunia di Manchester 2023 pada Bulan Desember adalah sebagai berikut:

1. Tendangan dollyo chagi

Pada pertandingan kyorugi taekwondo internasional yang sudah menggunakan PSS (Protector Scoring System) tidak mudah dalam mendapatkan poin. Sensor tersebut terpasang pada body

protector dengan poin 2 dan pada pelindung kepala dan poin 3, jika sensor terkena tendangan maka akan mendapat poin yang langsung terhubung dengan sistem. Dalam penggunaan PSS ini tidak semua tendangan yang berpower besar akan mendapat poin, karena tendangan yang berpower besar dan tetapi tidak tepat sasaran poin tidak muncul dan terhitung di sistem. Dalam pertandingan Grand Prix Taekwondo Dunia di Manchester 2023 ini tendangan dollyo chagi memperoleh poin 34 dengan rata-rata 0.44 dan nilai akurasi tendangan dollyo chagi memperoleh 0.18 nilai tersebut merupakan hasil dari seluruh pertandingan yang dilakukan atlet Panipak Wongpattanakit dari 4 pertandingan yaitu round of 16, quarterfinals, semifinals dan finals. Nilai poin yang didapat tendangan dollyo chagi lebih tinggi karena tendangan yang didominasi mengarah ke sasaran kepala yang bernilai lebih tinggi yaitu 3 poin. Nilai poin yang sah dan akurasi tendangan dollyo chagi di pengaruhi oleh power dan ketepatan dalam menendang (Kusuma et al., 2021).

Tendangan dollyo chagi yang sasarannya berada pada bagian samping lebih mudah digunakan saat pertandingan karena posisi perkenaan tendangan dalam dollyo chagi adalah bagian samping, sehingga posisi lawan yang terbuka mudah untuk ditendang (Rachmahani, 2017). Tendangan dollyo chagi merupakan tendangan yang lebih besar powernya karena tendangan dollyo chagi dilakukan menyamping dengan lecutan punggung kaki sangat cepat sehingga mengenai sensor akan menghasilkan poin dengan mudah (Putri, 2022). Pada pertandingan Grand Prix Taekwondo Dunia ini terdapat 5 tendangan dollyo chagi yang dapat dianalisis kecepatan dan besar sudut tendangannya. Rata-rata kecepatan tendangan dollyo chagi adalah 0.40 detik dan rata-rata besar sudut tendangan dollyo chagi adalah 128.14 derajat. Dalam perhitungan kecepatan tendangan dollyo chagi mulai dari posisi awal atlet (stance) hingga mengangkat dan menghasilkan poin dan saat itu juga peneliti mengukur besar sudut yang dihasilkan saat atlet tersebut menendang. Tendangan dollyo chagi terkenal dengan tendangan menyamping dengan teknik lecutan sehingga terkesan cepat dan tepat. Sesuai dengan penelitian dari Azizah (2023) menunjukkan bahwa tendangan dollyo chagi lebih efektif dalam memperoleh poin dibandingkan dengan tendangan lainnya dalam pertandingan Grand Prix Paris tahun 2022, bahkan memiliki waktu tercepat hingga 0,10 detik. Jadi kesimpulan tendangan dollyo chagi memperoleh rata-rata poin tendangan lebih besar yaitu 0.44 dan masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai -0.44 hingga 0.92; memperoleh nilai akurasi tendangan 0.18 dan masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai -2.60 hingga 2.96; nilai kecepatan dengan rata-rata 0.41 dan masuk kategori cukup dengan rentang 0.07 hingga 0.74; serta memperoleh besar sudut dengan rata-rata 128.14 derajat dan masuk kategori cukup dengan rentang nilai 99.4 hingga 156.9.

2. Tendangan yeop chagi

Pada pertandingan kyorugi taekwondo internasional yang sudah menggunakan PSS (Potector Scoring System) tidak mudah dalam mendapat kan poin. Sensor tersebut terpasang pada body protector dengan poin 2 dan pada pelindung kepala dengan poin 3, jika sensor terkena tendangan maka akan mendapat poin yang langsung terhubung dengan sistem. Dalam penggunaan PSS ini tidak semua tendangan yang berpower besar akan mendapat poin, karena tendangan yang berpower besar dan tetapi tepat sasaran poin tidak akan muncul dan terhitung di sistem. Dalam pertandingan Grand Prix Taekwondo Dunia di Manchester 2023 ini tendangan yeop chagi memperoleh 31 poin dengan rata-rata 0.42 dan nilai akurasi tendangan yeop chagi memperoleh 0.19, nilai tersebut merupakan hasil dari seluruh pertandingan yang dilakukan atlet Panipak Wongpattanakit dari 4 pertandingan yaitu round of 16, quarterfinals, semifinals, dan finals. Nilai poin dan akurasi tendangan yeop chagi dipengaruhi oleh power dan ketepatan dalam menendang. Perkenaan tendangan yeop chagi dari arah samping hampir sama dengan tendangan dollyo chagi. Tetapi perbedaan kedua tendangan tersebut adalah pada teknik menendangnya jika dollyo chagi menggunakan teknik lecutan dengan perkenaan punggung kaki pada

sensor atlet/lawan, maka tendangan yeop chagi menggunakan teknik mendorong kaki sehingga perkenaannya adalah telapak kaki.

beberapa 2 cara melakukan teknik perkenaannya adalah telapak kaki. Terdapat 2 cara melakukan teknik tendangan pada beladiri taekwondo yaitu lecutan dan dorongan (Ariansyah et al., 2017). Ada beberapa faktor tendangan yeop chagi lebih kecil hasil poin dan kairasinya yaitu dikarenakan saat menendang teknik mendorong pada tendangan yeop chagi memerlukan waktu cepat dan jarak yang tepat (Harsono, 2022). Jika saat atlet menendang menggunakan teknik yeop chagi maka ketepatan untuk memperoleh poin juga dapat dipengaruhi oleh jauh tidaknya jarak terhadap lawan. Pada saat melakukan tendangan yeop chagi dengan mendorong kaki pada lawan tersebut yang menjadi beban atlet mendapat poin karena jangkauan yang jauh terhadap lawan, sehingga atlet juga harus memperhatikan jarak dan kecepatan saat menendang. Sebagai mana menurut Dewa (2105) pada tekwoindoin yang mempunyai tungkai panjang dan berbadan tinggi, melakukan tendangan yeop chagi sangat menguntungkan karena faktor jarak yang menguntungkan pada pertandingan kyorugi. Menurut Pahlevie et al., (2020) Teknik dasar tendangan yeop chagi adalah teknik tendangan yang sangat efektif guna memulai serangan ataupun bertahan dari serangan musuh yang dikarenakan pelaksanaannya yang mudah dengan teknik mendorong. Pada pertandingan Grand Priz Taekwondo Dunia ini terdapat 5 tendangan yeop chagi yang dapat dianalisis kecepatan dan besar sudut tendangannya. Rata-rata kecepatan tendangan yeop chagi adalah 0.42 detik dan rata-rata besar sudut tendangan yeop chagi adalah 116.72 derajat. Dalam perhitungan kecepatan tendangan yeop chagi mulai dari posisi awal atlet (Stance) hingga mengangkat dan menghasilkan poin dan saat itu juga peneliti mengukur besar sudut yang dihasilkan saat atlet tersebut menendang. Jadi kesimpulannya rata-rata tendangan yeop chagi memperoleh lebih kecil yaitu 0.42 dan masuk dalam kategori cukup dengan rentang -0.03 hingga 0.87; memperoleh nilai akiasi tendangan 0.19 dan masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai -2.59 hingga 2.97; memperoleh nilai kecepatan dengan rata-rata 0.42 dan masuk ke kategori cukup dengan rentang 0.08 hingga 0.76; serta memperoleh besarsudut dengan rata-rata 116.72 derajat dan masuk kategori cukup dengan rentang 87.7 hingga 145.8

Tendangan dollyo chagi dan yeop chagi yang digunakan atlet Panipak Wongpattanakit dalam pertandingan Grand Prix Taekwondo Dunia di Manchester 2023 pada bulan Desember adalah masuk dalam kategori "Cukup" dengan tendangan dollyo chagi total poin yang dihasilkan adalah 34 dengan rata-rata 0.44 dan nilai akurasi tendangan dollyo chagi juga mendapat 0.19 dengan kecepatan tendangan dollyo chagi juga mempunyai rata-rata lebih cepat yaitu 0.41 detik dan rata-rata sudut tendangan dollyo chagi yaitu 128.4 derajat sedangkan tendangan yeop chagi dengan jumlah total poin yang dihasilkan adalah 31 dengan rata-rata 0.42 dan nilai akurasi tendangan yeop chagi adalah 0.19, kecepatan tendangan yeop chagi 116.72 derajat. Serupa dengan penelitian Rachmahani (2017) menunjukkan bahwa tendangan dollyo chagi lebih efektif dalam memperoleh poin dan tendangan yeop chagi merupakan tendangan efektif kedua dalam pertandingan UPI Chalange Nasional Taekwondo Championship tahun 2016.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tendangan dollyo chagi dan yeop chagi sama-sama masuk pada kategori "Cukup" dalam 4 partai pertandingan yaitu round of 16, quarterfinals, semifinals, dan finals atlet Panipak Wongpattanakit pada pertandingan Grand Prix Taekwondo Dunia di Manchester 2023 pada bulan Desember. Tendangan dollyo chagi lebih efektif

dibandingkan dengan tendangan yeop chagi. Di mana tendangan yeop chagi merupakan tendangan yang efektif setelah dollyo chagi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pelatih dalam membuat program latihan/ jenis latihan yang dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan dan power khususnya untuk tendangan dollyo chagi dan yeop chagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. W. (2023). Analisis Kecepatan Tendangan Sabit Pada Atlet Pencak Silat Remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 11(02), 1-6.
- Azizah, I. N. (2023). Analisis Penggunaan Tendangan Pada Semifinal dan Final World Taekwondo Grand-Prix Paris 2022. Skripsi. Universitas sebelas Maret, Surakarta.
- Cifero, A., Yenes, R., Soniawan, V., & Setiawan, Y. (2021). Pengaruh Latihan Kelentukan Terhadap Hasil Tendangan *Dollyo Chagi* Pada Atlet *Taekwondo*. *Jurnal Performa*, 5(2), 91-96.
- Dewa, R. T. (2015). Penyusunan Norma Kebugaran Aerobik Untuk Wasit Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ermanto, E. (2016). Performance Assessment Keterampilan Teknik *Ap Chagi* Pada *Taekwondo*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana Um* (pp. 520-540).
- Handayani, R. (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Harsono, P. I. A., Samsudin, S., & Fachrezzy, F. (2022). Hubungan Keseimbangan Dan Konsentrasi Terhadap Tendangan *Momtong Yeop Chagi* Atlet *Taekwondo Poomsae* Tunarungu. In *Prosiding Seminar Nasional " Sport Health Seminar With Real Action" Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*.
- Kusuma, I. P. H., Purnomo, E., & Supriatna, E. (2021). Efektivitas Tendangan Yang Digunakan Dalam Pertandingan Kejuaraan Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9).
- Mansur, L. K. (2015). Efektivitas Tendangan *Yeop Chagi* Terhadap Perolehan Nilai Pada *World Taekwondo Grand-Prix* Final Tahun 2014 Di Mexico. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pahlevi, F., Fachrezzy, F & Mustafa. (2020). Model Latihan Teknik Tendangan *Momtong Yeop Chagi* Pada Atlet *Taekwondo* Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif (JPJA)*, 3(01), 8-15.
- Purba, E., Purba, B., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., ... & Ernanda, R. (2021). Metode Penelitian Ekonomi. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Purnomo, E., Marheni, E., Cahyani, F. I. (2018). Kepribadian Mahasiswa Kepelatihan: Perspektif Psikologi Olahraga. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 322215.
- Putri, K. S. I. D., Parwata, I. M. Y., & Sena, I. G. A. (2022). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Tendangan *Dollyo Chagi* Pada Atlet *Taekwondo*. *Jurnal Penjakora*, 9(2), 88-98.
- Rachmahani, W. (2017). Efektivitas Tendangan *Checking Yeop Chagi*, *Dollyo Chagi* dan *Idan Dollyo Chagi* Dalam Membuka Serangan pada Pertandingan *Taekwondo Kyorugi* Kelas Senior Di Upi *Challenge National Taekwondo Championship* tahun 2016. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rozikin, A., & Hidayah, T. (2015). Hubungan Fleksibilitas Dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Hasil Tendangan *Eolgol Dollyo-Chagi* Pada Olahraga *Taekwondo*. *Journal of Sport Science and Fitness*, 4(1).

- Setiawan, Y., Sodikoen, I., & Syahara, S. (2018). Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai terhadap Kemampuan *Dollyo Chagi* Atlet Putera *Tae Kwon Do* di BTTC Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 322223.
- Siregar, F. S., Panjaitan, M. F. R., & Almadad, N. (2024). Implementasi Penggunaan Hipotesis Komparatif dalam Penelitian Pendidikan. *Al Ittihadu*, 3(1), 92-104.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup (ed.)). Literasi Media *Publishing*.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68-73.
- Wathoni D. D., Wibawa, E., & Wardani, I. K. (2023). Pengaruh Latihan Modifikasi Gawang Menggunakan *Pyongyo* Terhadap Kecepatan Tendangan *Dollyo Chagi* Pada Atlet *Dojang*. *Journal Sport Science, Health and Tourism of Mandalika (Jontak)*, 4(1), 9-14.
- World Taekwondo Federation. (2020). Peraturan Pertandingan dan Penerapannya.
- World Taekwondo Grand Prix Google. Diakses pada 19 Mei 2024 dari https://en.wikipedia.org/wiki/World_Taekwondo_Grand_Prix
- World Taekwondo Headquarters Office Google. Diakses pada 20 Mei 2024 dari <http://m.worldtaekwondo.org/>
- Official World Taekwondo Youtube Channel. (2023). 101 R16 Women 49kg THA Wongpattanakit Panipak GBR Goodman Phoenix. Diakses pada 18 Juli 2024 dari <https://youtu.be/r1fGxli4Ccl?si=iaEboBZso5tzWI-t>
- Official World Taekwondo Youtube Channel. (2023). 111 Quarterfinals Women W 49kg THA Wongpattanakit Panipak TUR Yildirim Rukiye. Diakses pada 18 Juli 2024 dari <https://youtu.be/JjGDDBT1UiQ?si=wNUXUJohoB8uUuEUd>
- Official World Taekwondo Youtube Channel. (2023). 221 Semifinals Women W 49kg THA Wongpattanakit Panipak MEX Souza Daniela. Diakses pada 18 Juli 2024 dari <https://youtu.be/7wwkA0mJEE?si=b1VFvRqrVWkksFML>
- Official World Taekwondo Youtube Channel. (2023). 331 Finals Women W 49kg THA Wongpattanakit Panipak ESP Adriana Cerezo. Diakses pada 18 Juli 2024 dari <https://youtu.be/ByAZH8-nBo?si=z44oLr5ztsAOp49L>